

# Jurnal Sarjana Ilmu Budaya

Volume 03 No 03 September 2023

ISSN Print: 2986-0504 | ISSN Online: xxxx-xxxx

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

## PENOKOHAN SERIES ALRAWABI SCHOOL FOR GIRLS

### KARYA TIMA SHOMALI

### (TINJAUAN INTRINSIK)

Fikriyah Nadia Alkatiri<sup>1</sup>, Haeriyah<sup>2</sup>, Ilham Ramadhan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: fikriyahnadia21@gmail.com

<sup>2</sup>Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: haeriyah@unhas.ac.id

<sup>3</sup>Hasanuddin University, Indonesia. e-mail: ilhamr@unhas.ac.id

#### ABSTRAK

Fikriyah Nadia Alkatiri “**Penokohan Series Alrawabi School for Girls Karya Tima Shomali (Tinjauan Intrinsik)**”. Dibimbing oleh Haeriyah, S.Ag., M.Pd.I dan Ilham Ramadhan, S.S., M.A. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah yang terjadi pada series Alrawabi School for Girls. Masalah utama pada series ini yaitu terjadi perubahan karakter akibat perundungan dan pembalasan dendam yang terdapat pada series Alrawabi School for Girls. Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengidentifikasi dimensi karakter pada series Alrawabi School for Girls dengan menggunakan teori Hussein Qabbani, dan Menganalisis teknik pelukisan tokoh pada series Alrawabi School for Girls. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka yaitu deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa adegan dan dialog yang terdapat dalam series “Alrawabi school for girls” Karya Tima Shomali. Sumber data penelitian ini adalah series “Alrawabi school for girls” Karya Tima Shomali. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak-catat. Metode dan teknik analisis data yaitu (1) display, (2) reduksi, dan (3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada Series Alrawabi School for Girls terdapat beberapa tokoh-tokoh diantaranya Mariam, Dina, Noaf, Layan, Rania, dan Ruqayya, keenam tokoh tersebut mempunyai Dimensi Karakter yang berbeda-beda, adapun dimensi karakternya adalah dimensi luar, dimensi dalam, dan dimensi social. (2) Teknik pelukisan tokoh yang digunakan adalah teknik dramatic yakni: teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan fisik, dan teknik pelukisan latar.

**Kata Kunci :** Alrawabi School for Girls, Dimensi Karakter, Teknik Pelukisan Tokoh

## 1. PENDAHULUAN

Film merupakan bentuk seni audiovisual yang unik karena menggabungkan dua elemen yaitu gambar dan suara. Ini memungkinkan pembuat film untuk menggambarkan dunia dan realitas secara lebih mendalam dan emosional daripada hanya menggunakan kata-kata atau gambar diam. Suara, music, dialog, dan efek suara memiliki dampak besar dalam membangun suasana dan memahami emosi penonton. Dengan kemampuannya untuk menciptakan audio dan visual yang mengesankan, film memiliki kekuatan untuk merangkul penontonnya dalam pengalaman yang mendalam dan meyakinkan. Ketika penonton merasa terhubung dengan karakter, cerita, dan dunia yang ditampilkan dalam film, pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih efektif.

Di perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang banyak jenis-jenis film di antaranya yaitu jenis film pendek yang dinamakan film series. Series yaitu film yang memiliki durasi kurang dari 60 menit dalam setiap episode. Dalam genre film series selalu memiliki penikmatnya masing-masing, seperti genre series yang akan diteliti mengungkap tema perundungan sekolah, persahabatan dan persaingan yaitu “Alrawabi School for Girls”. Penulis berminat meneliti series ini karena dilihat dari segi cerita mempunyai banyak hal yang menjelaskan tentang permasalahan sosial di masyarakat khususnya pada lingkungan sekolah yaitu perundungan, persahabatan serta pengkhianatan dan balas dendam. Series “Alrawabi School for Girls” mempunyai sinematografi yang bagus, bahasa yang mudah dipahami serta alur cerita yang tidak membosankan sehingga terlihat menarik. Banyak pelajaran yang dapat diambil dalam meneliti series ini khususnya dalam tema perundungan, hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti series tersebut.

Pada karya sastra, terdapat Penokohan yang merupakan salah satu unsur penting untuk membangun sebuah struktur yang kehadirannya sangat diperlukan dalam cerita. Adapun tokoh adalah peran yang dimainkan, diantara peran sebuah cerita terdiri dari protagonis, antagonis, dan tokoh-tokoh yang lain. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam film sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita disebut tokoh.

Pernyataan di atas merujuk pada ide bahwa tokoh-tokoh dalam sebuah series baik berupa sastra, film, maupun media lain, sebenarnya merupakan konstruksi imajinatif pengarang. Meskipun tokoh-tokoh yang dimaksud tidak termasuk dalam ranah seni rupa, namun para tokoh-tokohnya tetap menekankan pentingnya sifat dan karakteristik manusia yang disusun oleh pengarang kemudian dianalisis untuk melayani tujuan naratif dan pesan cerita.

Pada series “Alrawabi School for Girls” penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti penokohan. Penokohan dalam series ini berhubungan dengan karakter yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang mempunyai perubahan karakter yang berbeda-beda. Gambaran isi cerita di atas memiliki pemeran tokoh yang mengalami perubahan dalam sifat dan tingkah laku seiring berjalannya cerita. Ini menggambarkan karakter dengan cara yang realistis dan menggambarkan kompleksitas manusia yang tidak selalu hitam putih.

Mariam adalah karakter utama yang mencerminkan perpaduan sisi baik dan buruk. Karakter buruknya adalah sikap pendendamnya yang mendorongnya untuk membalas dendam atas perundungan yang dialaminya. Namun, karakter baiknya tercermin dalam hubungannya yang erat dengan Dina dan Noaf serta sikapnya yang setia dan loyal terhadap pertemanan mereka. Dina dan Noaf merupakan karakter tambahan dalam series ini. Mereka awalnya terlibat dalam rencana balas dendam Mariam dan memiliki sisi buruk dalam tindakannya. Namun, perubahan karakter mereka menunjukkan adanya pertumbuhan

emosional. Temuan sisi baik dalam Layan mempengaruhi mereka untuk merenungkan tindakan mereka dan mengubah arah tindakan mereka. Ini menunjukkan kemampuan mereka untuk introspeksi diri dan perubahan positif. Layan, Rania, dan Ruqayya juga merupakan karakter tambahan. mereka awalnya digambarkan memiliki sisi buruk karena terlibat dalam perundungan dan memiliki sikap egois serta meremehkan orang lain. Namun, mereka juga memiliki sisi baik dalam solidaritas pertemanan dan keterlibatan mereka dalam membantu teman kelompok mereka. Ini menunjukkan kompleksitas karakter dan bahwa orang-orang dapat memiliki sisi baik meskipun terlibat dalam perilaku buruk.

Dalam series Alrawabi School for Girls karangan Tima Shomali memperlihatkan dinamika kompleks perkembangan karakter, perubahan sikap, dan pengambilan keputusan yang rumit. Mariam, Dina, Noaf, Layan, Rania dan Ruqayya mengalami perubahan dramatis sepanjang cerita, mengungkap landasan moral dan emosional yang kuat.

Awalnya, Mariam digambarkan sebagai seorang murid yang pintar dan damai. Namun, setelah ia melaporkan Layan, semuanya berubah. Dalam upaya membalas dendam atas perundungan yang dialami, Mariam merasa terus menerus dipicu untuk melakukan aksi balas dendamnya. Namun, saat mulai merasa bahwa aksi balas dendamnya tidak memiliki arti, ia berusaha mengakhiri siklus tersebut dan merenungkan tindakannya. Namun, dorongan dari Noaf dan Dina, serta kepekaan yang terbatas karena terlalu fokus pada dendam, membuat Mariam kembali melanjutkan aksinya. Noaf dan Dina adalah teman-teman setia Mariam yang berusaha melindunginya. Pada awalnya, mereka mendukung aksi balas dendam Mariam sebagai bentuk solidaritas. Namun, seiring berjalannya waktu dan melalui interaksi dengan Layan dan teman-temannya, mereka melihat sisi baik dari karakter-karakter tersebut. Ini memunculkan keraguan dalam pikiran mereka mengenai kelanjutan aksi balas dendam.

Layan awalnya adalah tokoh antagonis yang memimpin geng yang merundung Mariam. Namun, saat cerita berkembang, sisi baik dari dirinya mulai terungkap melalui interaksi dengan Noaf dan Dina. Teman-temannya juga mengalami perkembangan karakter, menunjukkan bahwa individu bisa lebih kompleks daripada sekadar peran buruk yang awalnya mereka mainkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk lebih jauh lagi meneliti penokohan dengan menggunakan tinjauan intrinsik. Penulis tertarik untuk meneliti unsur intrinsik karena dengan menggunakan tinjauan tersebut, penulis dapat menganalisis unsur yang ada pada series tersebut dan membantu terbentuknya suatu karya sastra serta mempermudah pemahaman karya sastra termasuk dalam menganalisis tokoh-tokoh sehingga pembaca dapat mengambil pelajaran yang terdapat dalam series tersebut melalui analisis penokohan dengan menggunakan tinjauan intrinsik tersebut.

Di sinilah sisi yang membuat penulis tertarik untuk mengangkat tema tersebut menggunakan unsur intrinsik dengan teori Hussein Qabbani yaitu dimensi karakter. Penulis tertarik menganalisis penokohan pada series Alrawabi School for Girls dengan teori Hussein Qabbani karena dengan menggunakan teori ini penulis dapat menghasilkan dimensi-dimensi karakter yang ada pada tokoh-tokoh series tersebut, karena jika dilihat tokoh-tokoh pada series ini mempunyai dimensi karakter yang berbeda-beda serta menambah pengetahuan penulis mengenai teori dimensi karakter oleh Hussein Qabbani. Adapun dimensi karakter berarti aspek-aspek yang membentuk karakter secara umum, dan Hussein Qabbani berpendapat bahwa membangun karakter fiktif melalui tiga dimensi yaitu dimensi luar yaitu mencakup penampilan umum dan perilaku luar karakter, dimensi dalam mencakup kondisi

psikologis dan intelektual serta perilaku yang dihasilkan darinya dan dimensi yang dilihat dari dimensi sosialnya yaitu dimensi yang merupakan posisi lingkungan dan kondisi sosialnya.

## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan Tinjauan Intrinsik. Data dalam penelitian ini berupa dialog dalam series “*Alrawabi School for Girls*” Karya Tima Shomali. Sumber data penelitian ini adalah series “*Alrawabi School for Girls*” Karya Tima Shomali. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak-catat. Teknik analisis data terdiri dari display, reduksi dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL

### 3.1 Dimensi Karakter

#### 1 Tokoh Utama Mariam

##### a. Dimensi Luar



*Gambar: Dimensi Karakter 1  
(29:51 episode 3)*

Dimensi luar adalah aspek yang menggambarkan penampilan fisik dan atribut eksternal dari suatu karakter dalam cerita. Dalam adegan series "Alrawabi School for Girls," dimensi luar tergambar melalui deskripsi penampilan fisik Mariam tentang penampilan fisiknya yang memiliki wajah yang cantik, rambut panjang, dan kulit putih.

##### b. Dimensi Dalam (Pemberani)



*Gambar: Dimensi Karakter 2 dan 3*

“Entahlah apa kau bangun sepagi ini mencoba untuk menjadi brengsek”

( 4:05 dan 4:09 episode 1)

Adegan di atas menggambarkan dimensi kepribadian pemberani yang dimiliki oleh karakter Mariam dalam series "Alrawabi School for Girls." Karakteristik pemberani ini tergambar dengan jelas ketika Mariam menghadapi Layan, seorang individu yang dikenal dengan kesombongannya dan intimidasi terhadap teman-teman sekolahnya. Keberanian Mariam ditunjukkan pada saat menghadapi Layan secara tegas dan langsung. Ketika Layan mencoba mengejek Mariam dengan menyebutnya "cewek tomboi," Mariam dengan berani merespons dengan mengatakan bahwa Layan mungkin berusaha menjadi "brengeks" dengan mengganggu Mariam. Perkataan ini mengirimkan pesan kuat bahwa Mariam tidak takut untuk melawan perlakuan merendahkan dari Layan. Sementara itu, Kesombongan Layan yang intimidatif, sehingga tidak banyak teman sekolah yang berani menghadapi atau bahkan membalas perkataannya. Namun, Mariam berani menghadapinya dan menentangnya dengan ucapan yang tajam. Ini menggambarkan bahwa Mariam tidak gentar untuk menantang kesombongan Layan dan mempertahankan harga dirinya.

### c. Dimensi Sosial



*Gambar: Dimensi Karakter 24*

(8:31 episode 1)

Dimensi sosial ditunjukkan saat Mariam mengikuti upacara Alrawabi School for Girls. Partisipasi Mariam dalam upacara sekolah tersebut mencerminkan posisinya dalam lingkungan sosial sekolah sebagai seorang siswi aktif. Upacara sekolah sering kali adalah bagian penting dari lingkungan pendidikan dan dapat menunjukkan identitas, ikatan, dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah.

### 2 Tokoh Tambahan Dina

#### a. Dimensi Luar



*Gambar: Dimensi Karakter 25*

(5:22 episode 1)

Dimensi luar adalah aspek yang menggambarkan penampilan fisik dan atribut eksternal dari suatu karakter dalam cerita. Dalam adegan series "Alrawabi School for Girls," dimensi luar tergambar melalui deskripsi penampilan fisik Dina yang gendut. Disamping itu Dina digambarkan Gendut karena sering memakan cemilan coklatnya dimanapun berada.

b. Dimensi Dalam (Peduli)



*Gambar: Dimensi Karakter 26*

“Tentu mereka katakan itu, mereka temannya” (43:46 episode 1)



*Gambar: Dimensi Karakter 27*

“Mustahil bagi Maryam untuk melakukan perbuatan seperti itu” (43:50 episode 1)

Adegan di atas menggambarkan dimensi kepribadian peduli yang ada pada karakter Dina dalam series "Alrawabi School for Girls." Karakteristik ini tergambar ketika Dina membela Mariam dihadapan teman-temannya atas pelecehan yang dilakukan Layan. Dina berdiri dan membela sahabatnya dengan mengatakan bahwa teman-teman Layan berbohong dan mereka membela Layan karena jelas Layan adalah sahabat sejati dari Rania dan Ruqayya. Seperti dalam kutipan “Tentu mereka katakan itu, mereka temannya”. Dina tetap berdiri dan membela Mariam dan berkata “Mustahil bagi Mariam untuk melakukan perbuatan seperti itu”, karena Dina sendiri tidak mempercayai apa yang mereka tuduhkan pada Mariam. Tetapi hal itu tidak menghasilkan hasil, Mariam tetap di skors selama 2 minggu dari sekolah.

### c. Dimensi Sosial



*Gambar: Dimensi Karakter 32*

(9:24 episode 1)

Dimensi sosial ditunjukkan saat Dina mengikuti upacara Alrawabi School for Girls. Partisipasi Dina dalam upacara sekolah tersebut mencerminkan posisinya dalam lingkungan sosial sekolah sebagai seorang siswi aktif. Upacara sekolah sering kali adalah bagian penting dari lingkungan pendidikan dan dapat menunjukkan identitas, ikatan, dan keterlibatan siswa dalam kehidupan sekolah.

### 3.2 Teknik Pelukisan Tokoh

#### 1. Teknik Cakapan

##### a. Mariam

Pelukisan tokoh menggunakan teknik cakapan dapat dilihat pada gambar 2 dan 3 pada menit ke 4:05 dan 4:09 episode 1 terjadi percakapan antara Mariam dan Layan. Ketika Layan mengomentari penampilan Mariam yang seperti tomboi lalu Mariam membalas ucapan Layan dengan mengatakan “ Entahlah apa kau bangun sepagi ini mencoba menjadi brengsek”. Berdasarkan kutipan diatas secara tidak langsung membuat pembaca mengetahui karakter Mariam yang pemberani yaitu berani membalas ucapan Layan yang mengatakannya gadis yang tomboi. Karena diantara teman-temannya yang lain tidak ada yang berani melawan Layan karena kesombongannya, tetapi Mariam berani bahkan sampai membalas perkataanya Layan.

##### b. Dina

Pelukisan tokoh menggunakan teknik cakapan dapat dilihat pada gambar 24 dan 25 menit 43:46 dan 43:50 episode 1 terdapat teknik penokohan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan. Pada menit tersebut terdapat Dina yang sedang membela Mariam yang difitnah melakukan pelecehan terhadap Layan. Dina membela Maryam sebagaimana dalam kutipan “Tentu mereka katakan itu, mereka temannya” dan “Mustahil bagi Maryam untuk melakukan perbuatan seperti itu”. Berdasarkan kutipan tersebut tergambar bahwa Dina mempunyai karakter yang peduli, karena pada saat semua teman-teman tidak ada yang membela Mariam, Dina hanya satu-satunya teman yang membelanya.

### c. Noaf

Adegan lain yang menunjukkan teknik cakap adalah pada gambar 36 dan 37 menit 8:29 dan 8:50 episode 4 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan. Pada teknik ini terdapat percakapan antara Noaf dan Rania, yang membuat Noaf marah karena tidak terima atas perlakuan Rania kepadanya, seperti dalam kutipan “apa maumu”. Pada kutipan tersebut Noaf menanyakan pada Rania apa maunya tetapi Rania tiba-tiba mendorongnya. Noaf Marah atas perbuatan yang dilakukan Rania kepadanya, Noaf membalas mendorong Rania dan mengatakan bahwa ia tidak mau berhenti untuk mengikuti akun pacarnya. Seperti dalam kutipan “saya tidak akan berhenti mengikuti akunnya”. Dalam kutipan diatas secara tidak langsung menggambarkan karakter Noaf yang pemaarah.

### d. Layan

Adegan lain yang menunjukkan teknik cakapan adalah pada gambar 56 dan 57 menit 22:25 dan 22:33 episode 1 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan. Pada teknik ini terjadi percakapan antara Layan dan Mariam. Layan menuduh Mariam melakukan pelecehan kepadanya dan berbohong dengan mengatakan “Mariam, aku tak percaya kau lakukan itu padaku”. dan “Kenapa kau menyentuhku seperti itu”. Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa Layan mempunyai karakter pembohong, Layan dengana sengaja berbohong agar teman-teman mengucilkan Mariam atas insiden pelecehan yang terjadi pada Layan.

### e. Rania

Pelukisan tokoh menggunakan teknik cakapan dapat dilihat pada gambar 80 dan 81 menit 8:24 dan 8:55 episode 4 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan. Terjadi percakapan antara Rania dan Noaf mengenai perbuatan Noaf yang mengikuti pacarnya di instagram, Rania tiba-tiba datang menghampiri dan mendorong Noaf sembari berkata “kau memang murahan”. Rania menyuruh Noaf untuk berhenti mengikuti akun pacarnya dengan mengatakan “berhenti mengikuti akunnya”. Berdasarkan kutipan tersebut, terjadi percakapan antara Layan dan Noaf yang menggambarkan karakter Rania yang pemaarah, Rania marah ketika mengetahui Noaf mengikuti pacarnya di instagram, Rania lalu melempar hp Noaf ke lantai agar Noaf tidak lagi mengikuti akun pacarnya.

### d. Ruqayya

Pelukisan tokoh menggunakan teknik cakapan dapat dilihat pada gambar 93 dan 94 menit 28:10 dan 28:17 episode 3 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik cakapan. Pada teknik ini terdapat percakapan antara Ruqayya dan Dina ketika Dina dengan sengaja menabrak Ruqayya yang sedang membawa makanan dan minuman sehingga membuat noda di bajunya. Ruqayya marah dan mengumpat Dina seperti dalam kutipan “Wahai bodoh, apakah kamu buta”. Pada saat Dina ingin membersihkan noda di baju Ruqayya, Ruqayya marah dan mendorong Dina sembari berkata “Menjauh dari saya!”. Berdasarkan kutipan tersebut, terlihat dari percakapannya dengan dina bahwa Ruqayya mempunyai karakter Pemaarah. Ruqayya marah akibat perbuatan dina kepadanya.

## 2. Teknik Tingkah Laku

### 1. Mariam

Pelukisan tokoh menggunakan teknik tingkah laku dapat dilihat pada gambar 6 menit 12:25 episode 2 terdapat teknik penokohan secara tidak langsung yaitu teknik tingkah laku,

yang pada gambar tersebut terdapat tingkah laku Mariam yang menyuruh seseorang agar membocorkan rekam percakapan antara Layan dan kedua temannya. Secara tidak langsung hal ini menggambarkan karakter Mariam sebagai seorang tokoh pendendam. Mariam melakukan pembalasan dendam pada Layan dan kedua temannya.

## 2. Noaf

Pelukisan tokoh menggunakan teknik tingkah laku dapat dilihat pada gambar 41 menit ke 25:25 episode 2 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik tingkah laku. Digambarkan ketika Noaf maju kedepan penonton dan memainkan suatu adegan tentang perundungan yang dimana Noaf menjadi yang merundung dan Layan menjadi siswa yang dirundung, seperti dalam kutipan “kamu bau, kapan terakhir kau mandi?”. Dalam kutipan tersebut menggambarkan karakter Noaf yang pemberani, yaitu berani melawan Layan walaupun hanya memerankan sebuah adegan. Karena diantara semua teman-temannya tidak ada yang berani maju memainkan adegan dengan Layan.

## 3. Layan

Pelukisan tokoh menggunakan teknik tingkah laku dapat dilihat pada gambar 54 dan 55 menit 20:08 dan 20:15 episode 1 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik tingkah laku. Layan digambarkan sebagai tokoh yang memiliki dasar tingkah laku yang kasar terhadap seseorang, Hal ini digambarkan ketika Mariam sedang bermain bola basket, dan pada saat itu Mariam bebas, tetapi Layan tidak ingin mengoper bola basket ke Mariam dan ingin bermain sendiri, alhasil Layan ditegur oleh guru olahraga sehingga membuat Layan marah dan melempar bola kearah Maria. Hal ini tergambar jelas bahwa Layan memiliki karakter yang egois, yaitu ingin main sendiri dan ingin terlihat jika ia pandai dalam berolahraga.

## 4. Ruqayya

Adegan pelukisan tokoh menunjukkan teknik tingkah laku pada gambar 96 menit 41:37 episode 3 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik tingkah laku. Tindakan laku yang dilakukan Ruqayya yaitu dengan memotret dirinya tanpa hijab dan mengirimkannya pada Tareq (pria yang menghubunginya di Facebook). Dari gambar tersebut diketahui bahwa Ruqayya mempunyai karakter yang lugu, ia memotret dirinya tanpa hijab tanpa memikirkan resiko yang akan terjadi.

## 3. Teknik Pikiran dan Perasaan

### 1. Noaf

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pikiran dan perasaan pada gambar 40 menit ke 44:12 episode 6 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik pikiran dan perasaan. Pada teknik ini menggambarkan bahwa Noaf marah akibat perbuatan Mariam yang telah melakukan aksi balas dendamnya, Noaf duduk sambil menatap penuh amarah kepada Mariam yang berjalan melewatinya.

### 2. Ruqayya

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pikiran dan perasaan pada gambar 95 menit 30:19 episode 4 terdapat teknik pikiran dan perasaan. Teknik pikiran dan perasaan dapat dilihat melalui kata-kata, tingkah laku, sikap dan pandangan tokoh. Hal ini tergambar bahwa

Ruqayya sangat marah ketika ia mengetahui teman-temannya datang untuk menemuinya, tetapi dilarang oleh ibunya, dan justru ibunya terus menerus merendahkan dirinya, hal ini membuat Ruqayya Marah.

#### 4. Teknik Reaksi Tokoh Lain

##### 1. Mariam

Pelukisan tokoh menggunakan teknik reaksi tokoh lain pada gambar 4 dan 5 menit ke 13:28 dan 13:32 episode 1 Terdapat teknik penokohan tidak langsung yaitu teknik reaksi tokoh lain, sebagaimana dalam kutipan “Mariam, kamu mempunyai kemampuan lebih kamu bisa membantunya Untuk mengimbangi pelajaran yang terlewatkan”. Berdasarkan kutipan diatas merupakan reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh Mariam. Mariam digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai kepintaran sehingga Mariam ditunjuk oleh Bu aber untuk mengajari Noaf dalam masalah akademik di sekolah.

##### 2. Rania

Pelukisan tokoh menggunakan teknik reaksi tokoh lain pada gambar 87 menit 12:52 episode 4 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik reaksi tokoh lain. Reaksi dari tokoh lain dapat mencerminkan tentang kedirian dari tokoh Rania. Seperti dalam kutipan “Bagus Rania”. Dlam kutipan tersebut merupakan reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh Rania. Rania digambarkan sebagai tokoh yang mempunyai keahlian dibidang olahraga. Ucapan “Bagus Rania” menjelaskan bahwa Rania pintar dalam berolahraga sehingga Rania mampu masuk dalam tim nasional. Pujian yang diberikan oleh bu jumana dapat memperlihatkan tentang reaksi dari tokoh Rania.

##### 3. Ruqayya

Pelukisan tokoh menggunakan teknik reaksi tokoh lain pada gambar 97 dan 98 menit 1:35 dan 2:07 episode 4 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik reaksi tokoh lain. Reaksi dari tokoh lain dapat mencerminkan tentang kedirian dari tokoh Ruqayya. Seperti dalam kutipan “ Tak ada yang mau barang rusak”. Kutipan di atas merupakan reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh Ruqayya. Ruqayya digambarkan sebagai tokoh yang sedih akibat ulahnya sendiri yang memotret dirinya tanpa hijab. Ucapan “tak ada yang mau barang rusak” menjelaskan tentang kesedihan yang di alami oleh Ruqayya.

#### 5. Teknik Pelukisan Fisik

##### 1. Mariam

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik terdapat pada gambar 1. Fisik dari seseorang tokoh dapat menggambarkan tentang kedirian dari tokoh itu sendiri. Melalui teknik pelukisan fisik pada menit 29:51 episode 3 menggambarkan bahwa tokoh Mariam adalah tokoh yang cantik, hal ini ditandai dengan Mariam mempunyai rambut yang panjang dan juga paras yang cantik serta kulit yang putih dan alis yang tebal.

##### 1. Dina

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik terdapat pada gambar 25 . Fisik dari seseorang tokoh dapat menggambarkan tentang kedirian dari tokoh itu sendiri. Melalui teknik pelukisan pada menit 5:22 episode 1 menggambarkan bahwa tokoh Dina adalah tokoh yang gendut, hal ini ditandai dengan Dina sering memakan cemilannya yaitu kue coklat.

## 2. Noaf

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik terdapat pada gambar 33. menit 13.00 episode 1 fisik dari seseorang tokoh dapat menggambarkan tentang kedirian dari tokoh itu sendiri. Seperti pada gambar di atas, Fisik Noaf digambarkan sebagai wanita yang tomboi yaitu dengan berpakaian serba hitam dan juga banyak aksesoris lehernya.

## 3. Layan

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik pada gambar 51 menit 11:14 episode 1 tergambar bahwa Layan mempunyai wajah yang cantik serta bentuk tubuh yang ideal. Layan juga mempunyai rambut yang panjang.

## 4. Rania

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik pada gambar 79 menit 3:21 episode 2 tergambar bahwa Rania mempunyai rambut yang panjang ketika Rania menggeraikannya serta berwarna oranye.

## 5. Ruqayya

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan fisik pada gambar 91 menit 13:07 episode 1 terdapat pelukisan fisik. Digambarkan dalam cerita, Ruqayya adalah anak yang memakai hijab serta memakai rok panjang.

## 6. Teknik Pelukisan Latar

### 1. Mariam

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 24 menit 8.31 episode 1 penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Mariam. Pada gambar tersebut Mariam sedang mengikuti upacara dan berada di lapangan serta sedang menyanyikan lagu mars Alrawabi School for Girls.

### 1. Dina

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 32 menit 9.24 episode 1 merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Dina. Pada gambar tersebut Dina sedang mengikuti upacara dan berada di lapangan Alrawabi School for Girls.

### 2. Noaf

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 50 menit 10:16 episode 2 merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Noaf. Pada gambar tersebut Noaf sedang berada di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung.

### 3. Layan

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 78 menit 11:53 episode 1 terdapat penokohan secara tidak langsung yaitu teknik pelukisan latar. Pelukisan latar adalah sebuah teknik yang digunakan pengarang untuk melukiskan kedirian dari seorang tokoh seperti dalam gambar, bahwa Layan kabur dari bus untuk menemui pacarnya di suatu café yang jauh dari kerumunan orang-orang yang dapat mengetahui keberadaannya. gambar di atas merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Layan. Layan digambarkan sebagai tokoh

yang memiliki obsesi dengan cintanya, ia rela kabur dari bus sekolah untuk menemui pacarnya di sebuah cafe.

Adegan lain menunjukkan teknik tingkah laku pada gambar 68 menit 7:46 episode 2 merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Layan. Pada gambar tersebut Layan sedang berada di kelas serta memakai seragam sekolah Alrawabi School for Girls.

#### 4. Rania

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 90 menit 8:25 episode 1 merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Penulis menggambarkan latar yang dijadikan sebagai pelukisan kedirian untuk tokoh Rania. Pada gambar tersebut Rania sedang berada di lapangan mengikuti upacara dan menyanyikan lagu mars Alrawabi School for Girls.

#### 5. Ruqayya

Pelukisan tokoh menggunakan teknik pelukisan latar pada gambar 99 menit 8:26 episode 1 merupakan gambaran tentang pelukisan latar. Pada gambar tersebut Ruqayya sedang berada di lapangan mengikuti upacara dan menyanyikan lagu mars Alrawabi School for Girls.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penokohan dalam series Alrawabi School for Girls karya Tima Shomali dan Shirin Kamal dengan menganalisis Dimensi karakter yang telah dijelaskan pada pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Dimensi Karakter yang terdapat pada series Alrawabi School for Girls terdiri dari Dimensi Luar, Dimensi Dalam dan Dimensi Sosial yakni: (a) Tokoh Mariam menggambarkan fisiknya memiliki wajah yang cantik, berkarakter pemberani, pintar, Pendendam, peduli, putus asa, dan tidak teguh pendirian, serta kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls. (b) Tokoh Dina menggambarkan fisiknya yang gendut, berkarakter peduli dan pendendam, serta kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls. (c) Tokoh Noaf menggambarkan fisiknya yang tomboi, berkarakter pendendam, pemaarah, peduli, pintar, bijak, serta kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls. (d) Tokoh Layan menggambarkan fisiknya memiliki wajah yang cantik, berkarakter sombong, egois, pembohong, pemaarah, jahat, terobsesi oleh cinta, baik, dan penakut, serta menunjukkan kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls. (e) Tokoh Rania pada menggambarkan fisiknya yang memiliki rambut yang panjang berwarna orange, berkarakter pemaarah, pintar, dan penakut, serta kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls. (f) Tokoh Ruqayya menggambarkan fisiknya memakai hijab, berkarakter jahat, pemaarah, lugu, dan sedih, serta kedudukan sosialnya sebagai siswi Alrawabi School for Girls.
2. Pada series Alrawabi School for Girls pelukisan tokoh digambarkan secara tidak langsung atau dramatik. Pelukisan tokoh secara dramatik pada series Alrawabi School for Girls ditemukan melalui teknik cakapan, teknik tingkah laku, teknik pikiran dan perasaan, teknik reaksi tokoh lain, teknik pelukisan fisik, dan teknik pelukisan latar.

### **Referensi**

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Alfathoni, Mursid, M. A., Manesah, & Dani. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV Budi Utama.

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Andalas, E. F. (2017). Eksperimen Realitas Dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi Sastra Film Alice In Wonderland (2010). *Keilmuan Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 189.
- Apriliya, S., Hodidjah, & Kholifah, U. (2020). Pagi Sampai Malam Hari: Representasi Latar Waktu Dalam Cerita Anak Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 155-156.
- Bayyouk, A. (2021, Oktober 3). *Alrawabi School for Girls: Controversy Amongst Arabs*. Retrieved Juni 11, 2023, from The New Netflix Series Alrawabi School for Girls: <https://www.arabamerica.com/the-new-netflix-series-alrawabi-school-for-girls-nicknamed-the-arab-mean-girl/>
- Esten M. (2013). *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Hariyanto P. (2000). Pengantar Belajar Drama. *PBSI Universitas Sanata Dharma*, 10.
- Tima Shomali Biography. Retrieved from <https://m.imdb.com/name/nm4665381/bio/>
- Javandalasta, P. (2021). *5 Hari Mahir Bikin Film*. Surabaya: Batik Publisher.
- Mashudi, L. M. (2019). *Penokohan Kisah Nabi Yusuf A.S Dalam Al-Qur'an (Suatu Tinjauan Intrinsik)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Mihardja, R. (2012). *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Mubasyira, M. (2017). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Film " My Name Is Khan" Karya Karan Johar. *Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains*, 133-142.
- Nurahmat. (2019). *Penokohan Dalam Novel Al-Ughniyyat Al-Da'iriyyah (Suatu Tinjauan Intrinsik)*. Skripsi. Makassar: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samsu. (2021). *METODE PENELITIAN (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Developmnet)*. Jambi: Pustaka Jambi.
- Sari, A. A., Andriyani, A. A., & Aritonang, B. D. (2020). Unsur Intrinsik Dalam Film Blue Spring Ride Karya Sutradara Takahiro Miki. *Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 1.
- Sinaga, D. (2014). Buku Ajar Statistik Dasar. In D. Sinaga. Jakarta Timur: UKI PRESS.
- Siswanto, W. (2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjiman, P. (1990). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_ (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Surachmad, W. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito.

Taufik Bin Ismail, Muhammad Anwar Bin Ahmad, Ilham Ramadan, Abdul Halim Saleh, & Shahrizal Bin Nasir. (2022). "عذراء جاكرتا" شخصية المرأة والالتزام الإسلامي في رواية الكيلاني / Islamic Commitment of Female Characters In 'Jakarta's Virgin' By Najib Al-Kilani. *مجلة الدراسات اللغوية والأدبية (Journal of Linguistic and Literary Studies)*, 13(2), 187–206. Retrieved from <https://journals.iium.edu.my/arabiclang/index.php/jlls/article/view/1000>

حسين قباني (١٩٧٩) فن كتابة القصة، بيروت دار الجيل

علي عبد الرحمن فتاح (٢٠١٢) بداء الشخصية في رواية (ثثرة فوق النيل) مجلة كلية الآداب ص ٥١-٥٢

صبيحة عودة زغرب (٢٠٠٦) غسان كنفاني جماليات السرد في الخطاب الروائي ، ص ١١٧

\_\_\_\_\_ (٢٠٠٦) جماليات السرد في الخطاب الروائي، ص ١٣٢-١٣١

محمد باب عمي (٢٠١٦) توظيف الشخصية في رواية "ميمونة"، ص ٣٦-٢٢